

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Padang

Seprinawati¹, Jon Efendi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: seprinawati8@gmail.com

Kata kunci:

Keterampilan Vokasional, Membuat Sandal Kulit, Tunagrahita

ABSTRAK

This study describes the implementation of vocational skills learning to make leather sandals for mild mentally retarded children. Because mentally retarded children experience limitations in academics it is developed in the field of skills. This study used descriptive qualitative method. The subjects in this study were skill teachers, and mild mentally retarded children, amounting to 3 people and three research informants. The study was carried out in the Padang 2 State SLB school environment and the environment around the school. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The results of the study showed that the school had indeed carried out vocational skills learning namely making leather sandals and was facilitated with complete, special rooms and teachers specialized in their respective skills.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan diberikan kepada seluruh manusia tanpa memandang anak, baik normal maupun anak berkebutuhan khusus. Pendidikan harus mampu mengarahkan anak agar memiliki pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki kemampuan serta memiliki keterampilan yang diperlukan pada masa yang akan datang, termasuk pembelajaran mengenai keterampilan. Pembelajaran keterampilan diberikan pada anak agar anak kelak dapat hidup mandiri dari segi ekonomi dalam masyarakat, selain itu anak juga mempunyai penghasilan sendiri serta bisa membiayai kebutuhan hidupnya nanti. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik atau sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar (Karwono & Mularsih, 2018)

Dalam kurikulum sekolah dasar luar biasa, pembelajaran keterampilan termasuk pada ekstra kurikuler dan merupakan penunjang *skill* siswa disamping pembelajaran dalam bidang akademik agar dapat lebih meningkatkan kreativitas termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan fisik, intelektual, mental dan adaptasi sosialnya. Mereka perlu dibekali kecakapan atau pembelajaran keterampilan di sekolah, agar mereka dapat hidup mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Anak tunagrahita ringan termasuk dalam kategori

mengalami kelainan mental yang ringan. Mereka mengalami keterbatasan dalam kemampuan berfikir, adaptasi sosial, komunikasi dan merawat diri, diharapkan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu tingkat ketergantungan yang relatif tinggi. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kecerdasannya yang rendah.

Mengingat karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita ringan tersebut maka tujuan pembelajarannya lebih di fokuskan pada pembelajaran keterampilan yang bersifat konkrit dan mengutamakan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pemberian pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan anak tunagrahita yang mempunyai kecakapan (*skill*) sehingga diharapkan anak mempunyai bekal agar dapat mandiri dalam menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang. Salah satu pembelajaran keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita ringan adalah pembelajaran keterampilan membuat sandal kulit. Pembelajaran keterampilan membuat sandal kulit merupakan salah satu keterampilan vokasional yang ada di SLB Negeri 2 Padang. Keterampilan vokasional merupakan suatu kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat di dalam lingkungan suatu masyarakat (Iswari, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Negeri 2 Padang bahwasannya di sekolah tersebut sudah terlaksana berbagai pembelajaran keterampilan diantaranya, keterampilan tata busana, tata boga, tata rias, kriya kayu, musik, membatik, otomotif dan membuat sandal dari bahan kulit. Pembelajaran keterampilan membuat sandal kulit merupakan salah satu keterampilan vokasional yang ada di SLB Negeri 2 Padang. Pada saat penulis melaksanakan observasi, penulis melihat beberapa siswa sedang membuat sandal dari kulit bersama temannya. Penulis pun tertarik untuk meneliti tentang pembuatan sandal dari bahan dasar kulit tersebut, berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan dan lihat di berbagai sekolah SLB di padang belum ada yang melaksanakan keterampilan mengenai pembuatan sandal dari bahan dasar kulit tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Madiun, Setia, & No, n.d.) dengan adanya budidaya kroto (sarang koloni semut) yang dilaksanakan di kampung idiot desa Sidoharjo, kecamatan Jambon, kabupaten Ponorogo bagi penyandang disabilitas yaitu tunagrahita dapat meningkatkan kemampuan/keterampilan vokasionalnya dimana dilakukan dengan cara pembiasaan serta berulang-ulang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru keterampilan dan siswa tunagrahita ringan yang berjumlah 3 orang bernama T, A dan D, sedangkan sumber data pendukung tiga orang yaitu kepala sekolah, guru keterampilan dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yang berpedoman pada pedoman observasi di jelaskan dengan menggunakan catatan lapangan, teknik wawancara yang berpedoman pada pedoman wawancara dijelaskan dengan menggunakan catatan wawancara dan menggunakan teknik dokumentasi yang berbentuk foto dan video. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Padang. Data yang telah didapat selama penelitian akan diperiksa

dengan menggunakan teknik keabsahan data seperti 1. uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercheck), 2. Pengujian *transferability*, 3. Pengujian *depenability*, 4. Pengujian *confirmability*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sandal kulit ini dimulai dari bentuk persiapan, bagaimana bentuk persiapan mulai dari awal sampai akhir berjalannya keterampilan membuat sandal bagi anak tunagrahita ringan. sebelum memulai pembelajaran anak dikumpulkan di ruangan khusus keterampilan. Setelah itu guru memberikan arahan kepada anak untuk mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam membuat sandal kulit. Setelah selesai mempersiapkan alat dan bahan barulah memulai pembelajaran pembuatan sandal kulit sesuai dengan arahan guru. Dengan adanya kegiatan awal dalam proses pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran yang telah disusun akan berjalan dengan baik sehingga hasil yang diharapkan tercapai. Ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2008) yang menyatakan bahwa “perencanaan adalah sebuah proses dan cara berfikir untuk membantu agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sandal kulit ini siswa dibagi tugas masing-masing atau saling bekerja sama sehingga pengerjaannya lebih cepat. Pertama-tama pembuatan pola muka sandal, anak membuat pola muka sandal menggunakan contoh pola yang sudah ada disesuaikan dengan no kaki yang akan dibuat setelah selesai proses selanjutnya yaitu menggunting, memberi lem kemudian menempelkan pada gabus kemudian digunting kembali. Kemudian dilubangi menggunakan alat khusus untuk penempatan talinya. Membuat pola tali sesuai dengan pola yang sudah ada kemudian digunting setelah itu lanjut ke proses penjahitan. Tali yang telah dijahit direkatkan pada sandal, agar pas sesuai dengan no kaki maka dicobakan terlebih dahulu dengan kaki kayu, setelah pas maka diberi lem proses selanjutnya yaitu menggabungkan dengan sole. Sebelum digabungkan antara muka tali insole dan outsole terlebih dahulu diberi merk sandal menggunakan mesin press khusus sandal. Setelah selesai barulah digabungkan. Proses selanjutnya agar terlihat rapi bagian tepinya di amplas menggunakan mesin khusus ampas. setelah di amplas kemudian diberi cat semprot kaleng agar sandal terlihat mengkilap dan menarik. Dimana semua proses tersebut akan lebih mudah dan cepat jika dikerjakan secara bekerja sama.

Metode yang diberikan pada siswa sangat berperan penting apalagi anak tunagrahita karena dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis hambatan anak akan memudahkan anak dalam proses pengerjaannya. Setiap proses pembelajaran tercapai atau tidaknya tergantung tatacara penggunaan metode, semakin baik metode yang digunakan dan sesuai dengan hambatan anak maka semakin bagus hasil yang dikerjakan. Guru dalam mengajarkan pada anak menggunakan metode demonstrasi dan langsung praktek.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sandal kulit ini di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap mulai dari ruangan khususnya kemudian difasilitasi dengan alat dan bahan yang lengkap sehingga pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Dan juga di ruangan keterampilan tersebut di fasilitasi dengan komputer yang gunanya ketika anak sedang melaksanakan keterampilan membuat sandal bisa dimanfaatkan dengan mendengarkan musik agar anak terhibur sehingga lebih semangat lagi dalam mengerjakan pembuatan sandal tersebut, dan anak tidak merasakan bosan.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit

Kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sandal ini diantaranya yaitu : pertama kendala dari anak yaitu rasa bosan pada diri anak karena proses pengerjaannya sama dengan sebelumnya atau itu-itu saja, untuk pertama kali memang anak sangat bersemangat dalam mengerjakannya akan tetapi lama-kelamaan rasa bosan pada diri anak timbul apalagi anak tunagrahita. Kendala selanjutnya yaitu kendala yang dialami oleh guru sendiri yaitu pada saat mengkondisikan anak karena alat yang digunakan dalam pembuatan sandal ini menggunakan benda tajam contohnya pisau, palu dan lain-lain, dalam proses pembelajaran terkadang anak bercanda dengan temannya menggunakan alat tersebut jadi apabila tidak dikontrol takutnya anak nanti bisa melukai baik dirinya maupun teman.

3. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: ketika anak malas dan bosan dalam mengerjakan pembuatan sandal maka diberi motivasi, disinilah peran guru terutama guru keterampilan agar rasa bosan pada anak menjadi berkurang. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hamzah, 2014) “motivasi yaitu kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang berguna untuk mendorong seseorang agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Untuk solusi agar anak semangat dalam mengerjakan membuat sandal tersebut adalah dengan cara cari kesukaan anak agar lebih semangat dalam mengerjakan membuat sandal tersebut misal anak suka mendengarkan musik, karena di dalam ruangan keterampilan ada komputer maka dimanfaatkan komputer tersebut dengan cara mendengarkan musik agar anak lebih semangat lagi dalam bekerja dan sesekali anak diberikan upah atau persenan dari hasil penjualan sandal agar anak lebih termotivasi lagi dalam membuat sandal.

4. Cara Pemasaran Produk Sandal Kulit

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan bisnis yang sedang dilakukan serta mempromosikan barang yang telah dibuat untuk mendapatkan keuntungan dari barang tersebut. Pihak sekolah dalam memasarkan produk yang telah dibuat terlebih dahulu melalui warga yang ada di sekitar sekolah seperti halnya guru-guru, staf-staf di sekolah, para siswa, orang tua siswa dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Selain itu juga melalui kunjungan-kunjungan dari sekolah lain yang datang ke sekolah, melalui pameran-pameran dan juga sekolah mempunyai galeri, di galeri ini terdapat hasil

karya yang telah dibuat oleh siswa salah satunya sandal kulit, dimana galeri ini dibuka pada saat pulang sekolah karena pagi siswa belajar, serta pemasarannya melalui media sosial atau secara online.

Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di SLB Negeri 2 Padang, sekolah memang telah melaksanakan keterampilan vokasional membuat sandal kulit dan sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Tidak hanya keterampilan membuat sandal saja ada juga keterampilan yang lain yaitu membuat tas seminar, tas laptop dan ada juga keterampilan yang lain seperti tata boga, otomotif, musik dan IT. Untuk keterampilan di sekolah ini di fasilitasi dengan lengkap baik ruangnya, alat dan bahan yang digunakan serta guru keterampilan khusus.

Keterampilan membuat sandal ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu senin sampai kamis setelah istirahat. Anak yang di ikutsertakan dalam keterampilan membuat sandal ini adalah siswa SMP dan SMA. Sandal yang telah dibuat oleh siswa sudah sampai pada tahap pemasaran. Untuk harga sepasang yaitu 25-30 rb rupiah. Selain itu sekolah juga memiliki galeri yaitu tempat pameran karya-karya siswa, ggaleri ini di bukak pada saat siswa plg sekolah.

Kesimpulan

Hasil dari pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sandal kulit bagi anak tunagrahita ringan bahwasannya di sekolah SLB Negeri 2 Padang telah melaksanakan pembelajaran mengenai keterampilan membuat sandal kulit tersebut bagi anak tunagrahita ringan. Tidak hanya keterampilan membuat sandal saja tetapi masih banyak lagi keterampilan yang telah dilaksanakan seperti keterampilan membuat tas seminar, tas laptop dengan bidangnya tata busana, ada juga tata boga. Keterampilan vokasional di sekolah ini di fasilitasi dengan sarana dan prasarana yang lengkap baik dari segi ruangan nya yang khusus, alat dan bahan serta guru khusus keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Keterampilan vokasional membuat sandal kulit yang telah dibuat oleh siswa tidak kalah saing dengan sandal-sandal yang ada di pasaran, selain itu sandal ini sudah sampai pada tahap pemasaran serta pihak sekolah sudah bekerja sama dengan dunia usaha dan industri. Selain itu di sekolah ini memiliki galeri tempat pameran karya-karya yang telah dibuat oleh siswa, galeri ini dibuka pada siang hari sepulang anak-anak sekolah.

Daftar Pustaka

- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Madiun, U. P., Setia, J., & No, B. (n.d.). Meningkatkan Kemampuan Vocational Penyandang Mental Retardation di ' Kampung Idiot Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo Melalui Budidaya Kroto. *Adimas*, 33–42.

Rochjadi, H. (2016). *Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi H*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Interpratama.